

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menguji teori yang menjadi dasar penyusunan hipotesis. Menurut (Wardani & Purwanto, 2023) penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada data berbentuk angka, di mana analisisnya dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mengukur serta menguji fenomena yang diteliti guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan terukur.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional serta indikator dalam penelitian ini tercantum dalam table berikut

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	No Kuesioner
Harga (X1)	Harga suatu produk ditentukan oleh seberapa besar pelanggan bersedia membayar untuk kopi Sejuta Jiwa.	1. Keterjangkauan harga	1. Harga dapat dijangkau oleh berbagai kalangan konsumen	1
		2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk	2. Harga mencerminkan kualitas produk	2
		3. Daya saing harga		3

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	No Kuesioner
		4. Kesesuaian harga dengan manfaat 5. Pengaruh harga terhadap Keputusan pembelian Kotler & Keller (2012)	3. Harga bersaing dengan produk kopi sejenis 4. Harga sesuai dengan ukuran/volume produk 5. Kesesuaian harga dengan kualitas dan manfaat produk dalam memengaruhi keputusan pembelian ulang	4 5
<i>Life Style</i> (X2)	Gaya hidup mencerminkan cara individu menjalani kehidupannya, yang tercermin dalam pola pengeluaran uang dan penggunaan waktu, termasuk dalam kebiasaan mengonsumsi kopi Sejuta Jiwa.	1. Kegiatan (Activity) 2. Minat (Interest) 3. Pendapat (Opinion) Kotler & Keller (2016)	1. Pola konsumsi kopi dalam keseharian 2. Preferensi merek kopi 3. Penilaian konsumen terhadap kesesuaian produk dengan gaya hidup mereka	6,9 7 8,10
Lokasi (X3)	Lokasi adalah titik atau area tempat produk kopi Sejuta	1. Keterjangkauan lokasi,	1. Aksesibilitas lokasi terhadap	11

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	No Kuesioner
	Jiwa dijual secara langsung kepada konsumen	2. Kedekatan dengan pusat keramaian, 3. Ketersediaan tempat parkir yang nyaman 4. Lokasi yang strategis, Tjiptono (2016)	rutinitas konsumen 2. Lokasi strategis di area publik atau pusat keramaian 3. Fasilitas parkir yang memadai dan mudah diakses 4. Frekuensi keberadaan di titik strategis	12 13 14
Minat Beli Ulang (Y)	Kecenderungan atau kemauan pelanggan untuk membeli kembali produk kopi Sejuta Jiwa dikenal dengan istilah minat beli ulang.	1. Minat Transaksional 2. Minat Referensial 3. Minat Preferensial 4. Minat Ekploratif Ferdinand (2016)	1. Kecenderungan melakukan pembelian ulang saat terdapat peluang 2. Kesiediaan merekomendasikan produk kepada orang lain berdasarkan pengalaman konsumsi 3. Kecenderungan menjadikan produk sebagai pilihan utama	15,18 16 17

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	No Kuesioner
			dibandingkan alternatif lain 4. Ketertarikan untuk mencoba varian atau inovasi baru dari produk yang disukai	19

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Fatihudin (2020), populasi adalah kumpulan individu atau item yang dijadikan subjek penelitian. Populasi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah seluruh pelanggan kopi Sejuta Jiwa di Surabaya yang telah atau akan melakukan pembelian lebih lanjut. Sampel adalah sebagian atribut populasi yang dipilih secara representatif agar temuan yang diambil dari sampel dapat diekstrapolasi ke seluruh populasi (Sugiyono, 2013)

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah metode yang digunakan untuk menentukan sebagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian, dengan tujuan agar sampel tersebut mampu mewakili karakteristik dari populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2013) Penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik

Purposive Sampling. Menurut (Sugiyono, 2013) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pernah membeli kopi Sejuta Jiwa minimal dua kali.
- b. Berdomisili atau beraktivitas di wilayah Surabaya.
- c. Berusia lebih dari 17 tahun, yang dianggap telah memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan pembelian secara mandiri.

Rumus Hair et al. (2019) digunakan untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian ini. Dengan catatan bahwa ukuran sampel harus sepuluh kali jumlah indikator variabel yang diteliti, metode ini diterapkan ketika ukuran populasi tidak diketahui secara presisi.

Karena terdapat 16 indikator variabel dalam penelitian ini, ukuran sampel yang digunakan adalah:

$$n \times 10 = 16 \times 10 = 160$$

Keterangan:

n = jumlah indikator yang digunakan (16 indikator)

10 = kelipatan yang disarankan sebagai ukuran sampel minimum per indikator

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 160 responden, yang dianggap representatif.

D. Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Seluruh pelanggan kopi Sejuta Jiwa di Surabaya yang pernah melakukan pembelian atau sedang mempertimbangkan untuk melakukan pembelian menjadi objek penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Maret 2025 hingga Mei 2025.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mereka dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Google Formulir digunakan untuk mendistribusikan survei daring sebagai bagian dari penelitian ini. Sesuai dengan pendapat mereka, responden diminta untuk memilih jawaban yang tersedia.

Kuesioner terdiri dari dua bagian utama. Nama, usia, dan tempat tinggal responden dicantumkan pada bagian pertama. Responden kemudian menjawab pertanyaan tentang variabel penelitian setelah mengisi informasi pribadi mereka yaitu variabel Harga, Gaya Hidup (*Life Style*), dan Lokasi terhadap Minat Beli Ulang Kopi Sejuta Jiwa di Surabaya.

Setiap indikator dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert. Sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena dapat diukur menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2013). Lima

tingkat preferensi, masing-masing dengan rentang nilai 1 hingga 4, digunakan untuk mengukur setiap indikator. Tingkat-tingkat ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

PILIHAN JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini tidak menggunakan skala netral atau kategori tengah untuk mengurangi kemungkinan responden memilih sikap netral yang dapat menyebabkan bias dalam hasil penelitian. Penggunaan skala dengan atau tanpa kategori netral tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap reliabilitas pengukuran maupun validitas butir, sehingga keandalan instrumen tetap terjaga. Perbedaan yang muncul hanya terlihat pada variasi skor yang dihasilkan (Ningtiyas et al., 2021)

Dengan mengirimkan kuesioner kepada responden yang tinggal atau bekerja di wilayah Surabaya dan pernah membeli Kopi Sejuta Jiwa, peneliti dapat mengumpulkan data primer untuk penelitian ini. Data primer adalah informasi yang peneliti kumpulkan langsung dari objek penelitian, menurut Fatihudin (2020). Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal, dan materi dari situs web terkemuka yang relevan dengan subjek penelitian. Data sekunder adalah informasi yang peneliti kumpulkan secara tidak langsung dari sumber lain (Fatihudin, 2020).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Digunakan untuk menilai validitas kuesioner. Jika pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang ingin dinilai oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Mengkorelasikan skor item dengan skor akhir adalah cara pengujian validitas dilakukan. Semua entri dalam variabel ditambahkan ke skor keseluruhan. Pertanyaan dalam kuesioner dianggap sah jika nilai R_{hitung} lebih tinggi dari R_{tabel} dan skornya positif. namun apabila nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item dalam kuesioner tersebut dikatakan tidak valid (Priyanto, 2014)

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sujarweni, 2018) Teknik untuk menentukan konsistensi hasil pengukuran disebut reliabilitas. Item kuesioner yang telah divalidasi menjalani uji reliabilitas. Tingkat konsistensi dan stabilitas respons responden terhadap pertanyaan yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel disebut reliabilitas. Penelitian ini menggunakan metode yang paling umum digunakan untuk menghitung indeks reliabilitas, yaitu Cronbach's Alpha. Adapun kriteria penilaian reliabilitas melalui koefisien Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka item dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka item dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan untuk menentukan apakah data variabel dependen dan independen yang digunakan untuk menguji hipotesis terdistribusi secara teratur (Ghozali, 2018). Untuk memastikan apakah data penelitian ini berdistribusi normal, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai residual yang terdistribusi secara teratur merupakan tanda keberhasilan model regresi. Kriteria uji normalitas menyatakan bahwa data terdistribusi normal jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 dan tidak terdistribusi normal jika kurang dari 0,05.

b. Uji multikolinieritas

Untuk menentukan apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen, uji multikolinearitas digunakan. Seharusnya tidak ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang sesuai (Ghozali, 2018). Nilai VIF dan toleransi setiap variabel independen dapat dihitung untuk memastikan apakah variabel-variabel tersebut berkorelasi atau terhubung secara linear.

- 1) Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,1$ maka data dapat dikatakan mengandung Multikolinearitas
- 2) Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$, maka dapat dikatakan tidak mengandung Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila varians residual konsisten antar pengamatan, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berubah-ubah, maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengidentifikasinya adalah melalui grafik Scatter Plot. Apabila titik-titik pada grafik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik tersebut membentuk pola khusus, maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas Priyanto (2014)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dampak masing-masing variabel independen, baik secara terpisah maupun gabungan, terhadap variabel dependen diuji menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen dibandingkan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih (Priyanto, 2014). Untuk memperkirakan besarnya nilai Y berdasarkan nilai X tertentu, analisis regresi linier berganda biasanya digunakan. Validitas hipotesis dapat diuji menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda

digunakan dalam pendekatan analisis data, dan parameter modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Beli Ulang

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Variabel Harga

X2 = Variabel *Life Style*

X3 = Variabel Lokasi

e = *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tujuan uji ini adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai t hitung dan nilai t tabel dibandingkan untuk melakukan uji t ini. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel.

b. Uji f (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh variabel yang secara bersamaan terhadap variabel terikat. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_a diterima atau secara bersamaan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Jika nilai

signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Persentase faktor independen yang secara simultan memengaruhi variabel dependen dapat diketahui menggunakan koefisien determinasi (R^2). Variabel independen menyediakan data yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen jika koefisien determinasi (R^2) = 1. Variabel independen tidak dapat menjelaskan dampaknya terhadap variabel dependen jika koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol.

